

## ABSTRACT

Hartono, Cynthia. (2020). *Ishaan Awasthi's Character Development in The Movie Taare Zameen Par (2007)*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

*Taare Zameen Par* was a movie produced by Aamir Khan Productions in 2007. It also had an international title called *Like Stars on Earth*. This movie talked about the main character, Ishaan Awasthi, an eight-year-old boy. He was suffering from dyslexia, a disability in reading, writing, and counting skills. Ishaan's parents and teachers did not notice that problem at the beginning. They only saw Ishaan as a stupid, naughty, and an idiot child. Luckily, Ishaan met Nikumbh at a boarding school. Ishaan was a new resident boy at the boarding school in the middle of the year. Nikumbh is the new art teacher at the boarding school helped Ishaan solve the problem, until finally Ishaan could read, write, and count.

There are two research questions in this study: (1) "*How is Ishaan's character develop in the movie Taare Zameen Par?*" and (2) "*What are the strategies to overcome dyslexia problem that Nikumbh uses?*". In answering these questions, the writer used theories of characterization, humanism, and multisensory. The characterization is used to know the changes in Ishaan's physical appearance and social relationship before and after he met Nikumbh at the boarding school. Meanwhile, the humanism and multisensory are used to answer the strategies that Nikumbh uses to help Ishaan in solving his dyslexia problem.

The analysis shows that Ishaan's change began after meeting Nikumbh at the boarding school. Ishaan was not used to be able to read, write, and count. However, he changed after meeting Nikumbh. Only Nikumbh who sees Ishaan as a unique and special child. With his patience, Nikumbh helps Ishaan in many ways. He is implementing the multisensory technique for the teaching and learning process. Nikumbh teaches Ishaan individually. The strategies that Nikumbh uses in the teaching and learning process are useful for dyslexic students. Wherein, the multisensory technique is very suitable for dyslexic learners.

**Keywords:** characterization, humanism, multisensory, Ishaan, Nikumbh, dyslexia

### ABSTRAK

Hartono, Cynthia. (2020). *Ishaan Awasthi's Character Development in The Movie Taare Zameen Par (2007)*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

*Taare Zameen Par* adalah sebuah film yang diproduksi oleh Aamir Khan Production di tahun 2007. Film ini juga memiliki judul internasional yang bernama *Like Stars on Earth*. Film ini membicarakan tentang tokoh utamanya, Ishaan Awasthi, anak laki-laki yang berusia 8 tahun. Dia menderita disleksia, kekurangan di dalam membaca, menulis, dan berhitung. Orang tua dan guru dari Ishaan tidak dapat mengetahui kekurangannya tersebut awalnya. Mereka menganggap Ishaan sebagai anak yang bodoh, nakal, dan idiot. Beruntungnya, Ishaan bertemu dengan Nikumbh di sekolah asrama. Ishaan merupakan murid baru di sekolah asrama tersebut di pertengahan tahun ajaran. Nikumbh yang juga merupakan seorang guru seni baru di sekolah asrama tersebut menolong Ishaan untuk menyelesaikan masalahnya, hingga akhirnya Ishaan bisa membaca, menulis, dan berhitung.

Ada dua buah pertanyaan penelitian dalam studi ini: (1) "*Bagaimana perkembangan Ishaan dalam film Taare Zameen Par?*" dan (2) "*Strategi apa yang digunakan Nikumbh untuk mengatasi permasalahan disleksia?*" Dalam menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan teori dari karakterisasi, humanisme, dan multisensori. Karakterisasi digunakan untuk mengetahui perubahan dari penampilan dan hubungan sosial Ishaan sebelum dan sesudah dia bertemu Nikumbh di sekolah asrama. Sementara itu, humanisme dan multisensori digunakan untuk menjawab strategi yang Nikumbh terapkan untuk menolong Ishaan dalam memecahkan permasalahannya tentang disleksia.

Analisis menunjukkan perubahan Ishaan dimulai sejak ia bertemu dengan Nikumbh di sekolah asrama. Ishaan tidak terbiasa untuk bisa membaca, menulis, dan berhitung. Namun, dia berubah setelah bertemu Nikumbh. Hanya Nikumbh yang melihat bahwa Ishaan adalah anak yang unik dan spesial. Dengan kesabarannya, Nikumbh menolong Ishaan dengan banyak cara. Dia menerapkan teknik multisensori untuk proses belajar dan mengajar. Nikumbh mengajar Ishaan secara individual. Strategi yang Nikumbh gunakan di proses belajar dan mengajar sangat bermanfaat untuk murid penderita disleksia. Dimana, teknik multisensori sangat cocok untuk pelajar yang memiliki masalah disleksia.

**Kata Kunci:** karakterisasi, humanisme, multisensori, Ishaan, Nikumbh, disleksia